

# PERILAKU MEMBACA SISWA KELAS VIII-B SMP NASRANI 1 MEDAN

Oleh

**Putri Dewita Napitupulu**  
**Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**  
**Pascasarjana Universitas Negeri Medan**  
**putrinapitupulu09@gmail.com**

## Abstrak

Gerakan literasi adalah adalah sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik mulai dari semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan, dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga satuan pendidikan (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah) juga melibatkan Komite Sekolah, orang tua/wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan, dunia usaha, dll). Riset ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi siswa di SMP Nasrani 1 Medan dan mengetahui strategi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Pengumpulan data secara eksklusif dilakukan pada siswa kelas VIII-B SMP Nasrani 1 Medan dengan jumlah siswa 5 orang. Riset ini dilakukan pada bulan September 2018. Perilaku kegiatan membaca siswa kelas VIII-B SMP Nasrani 1 Medan masih tergolong rendah, terlihat dari respon siswa membaca serius, memanfaatkan waktu, membaca dan mencatat, serta menanya.

Kata kunci: *Literasi, Buku, Siswa, Sekolah.*

## A. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin pesat menuntut setiap orang memiliki kegemaran membaca dan menulis, hal ini diperlukan guna memperoleh pengetahuan dan wawasan yang luas untuk meningkatkan kecerdasannya. Kemampuan membaca mempunyai peran dan menjadi salah satu kunci dalam kesuksesan di kehidupan seseorang, karena setiap informasi dan pengetahuan apapun yang diperoleh tidak terlepas dari kegiatan membaca. Tidak berbeda dengan membaca, menulis pun memiliki peran tersendiri bagi kehidupan seseorang. Menurut Cakiroglu (2012:5588) *writing skill is more than a kinesthetic activity which is a more complex and higher level of cognitive activity that should be considered together with the reading skill.* Di sekolah dasar kemampuan membaca dan menulis menjadi hal yang memegang peranan penting, dikarenakan ketika seseorang mampu untuk menulis maka secara tidak langsung seseorang tersebut juga mampu untuk membaca dan tanpa hal tersebut siswa akan mengalami kesulitan belajar pada saat itu dan pada masa yang akan datang.

Pada tahun 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Peraturan Menteri nomor 23 tahun 2013 mencanangkan sebuah gerakan literasi sekolah untuk membantu siswa dalam menumbuhkan budaya membaca dan menulis dilingkungan sekolah. Alwasilah (2012:177) mengemukakan bahwa mengajarkan literasi pada intinya menjadikan manusia yang secara fungsional mampu membaca-tulis, terdidik, cerdas, dan menunjukkan apresiasi terhadap sastra. Dikarenakan selama ini pendidikan di Indonesia mampu mencetak lulusan yang terdidik namun kurang memiliki apresiasi terhadap sastra.

Gerakan literasi sekolah (GLS) adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan/ atau berbicara (Faizah, 2016:2). Kompetensi literasi pada kelas tinggi menekankan siswa untuk mampu melakukan analisis secara kritis, seperti melakukan wawancara, pengamatan lingkungan, menulis laporan, dan melakukan observasi ( Widodo dkk 2015:60).

Pendidikan berbahasa sejak dini mampu membiasakan siswa untuk berekspresi sesuai kemampuannya, baik secara lisan maupun secara tulis. Menurut Wildova (2014:334) *its main principle is literacy approach to initial reading and writing*. Ketika seseorang memiliki kemampuan berbahasa yakni membaca dan menulis, maka bisa dikatakan ia memiliki kemampuan literasi. Kegiatan literasi berkonsentrasi pada kemampuan untuk menerima berbagai bahasa yang terdapat dalam setiap buku dan diharapkan hal ini akan meningkatkan minat membaca dan menulis siswa. Adanya rasa senang, rasa puas dalam diri, partisipasi aktif yang tanpa dipaksa, dan lebih menyukai kegiatan tersebut tanpa membandingkan dengan kegiatan lain merupakan tanda adanya kemunculan minat dalam diri seseorang.

Dalam kegiatan pembiasaan ini peran dari beberapa pihak seperti guru, orang tua, perpustakaan, dan pemerintah sangat diperlukan yang berfungsi sebagai media siswa untuk lebih mengetahui dan memahami kegiatan pembiasaan tersebut. Berdasarkan pernyataan di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai kegiatan pembiasaan membaca tersebut dengan mengambil judul “Perilaku membaca siswa kelas VIII-B SMP Nasrani 1 Medan”.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana perilaku membaca siswa kelas VIII-B SMP Nasrani 1 Medan?

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Hakikat Gerakan Literasi**

(Alwasilah, 2001) literasi diartikan sebagai melek huruf, kemampuan baca-tulis, kemelekwacanaan atau kecakapan dalam membaca dan menulis. Sedangkan (White, 1985:46) menyatakan bahwa literasi merupakan kompetensi dalam memahami wacana, baik sebagai pembaca maupun sebagai penulis sehingga menampakkan pribadi sebagai profesional berpendidikan yang tidak hanya menerapkan untuk selama kegiatan belajar melainkan menerapkannya secara baik untuk selamanya.

Gerakan literasi adalah adalah sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik mulai dari semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan, dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga satuan pendidikan (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah) juga melibatkan Komite Sekolah, orang tua/wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan, dunia usaha, dll).

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Salah satu kegiatan di dalam gerakan tersebut adalah kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik.

### **2. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah**

Tujuan Umum Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah Menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Tujuan Khusus Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah: (a) Menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah. (b) Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat. (c) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan. (d) Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

### **3. Tahapan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah**

Ada tiga tahapan dalam melaksanakan gerakan literasi di sekolah, yaitu:

a. Pembiasaan

Penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca (Permendikbud No 23 Tahun 2015).

b. Pengembangan

Meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan.

c. Pembelajaran

Meningkatkan kemampuan literasi di semua mata pelajaran: menggunakan buku pengayaan dan strategi membaca di semua mata pelajaran.

### **C. METODOLOGI PENELITIAN**

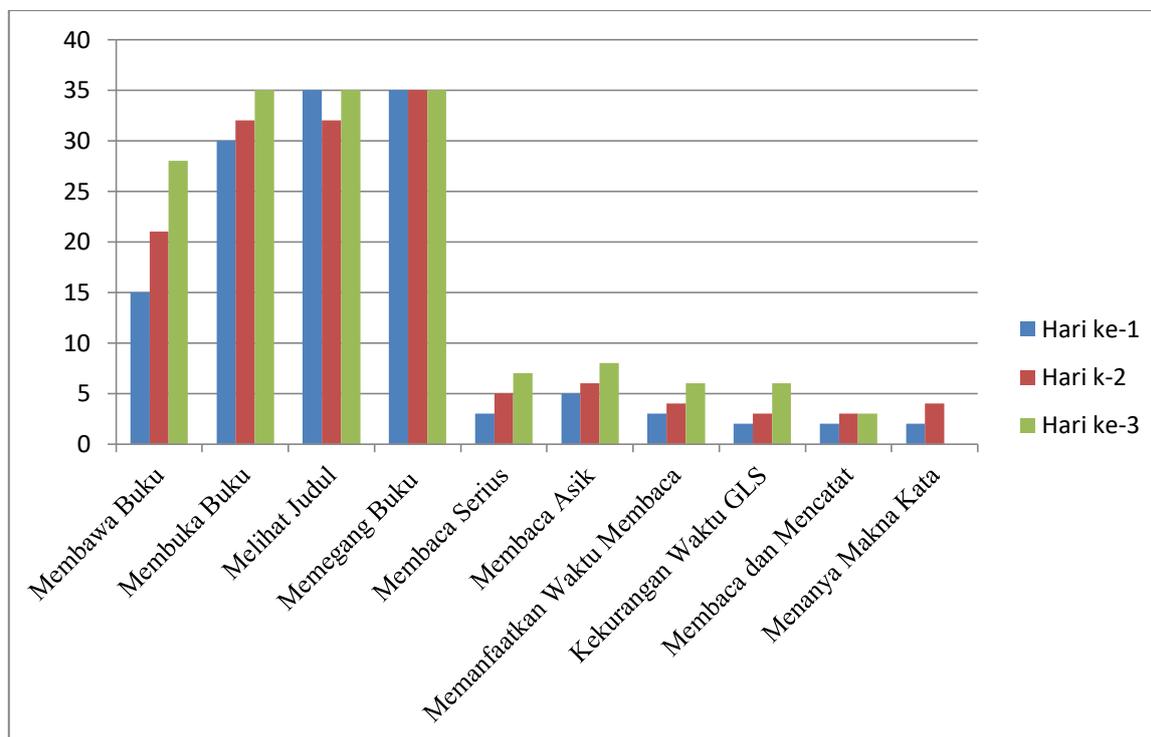
Dalam riset mini ini akan dilakukan pengumpulan data dengan cara meneliti kegiatan literasi siswa SMP. Penelitian ini dilakukan di SMP Nasrani 1 Medan pada tanggal 25-27 September 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Nasrani 1 Medan. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-B SMP Nasrani 1 Medan yang berjumlah 35 orang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Menurut Sudaryanto (1992:62), penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya sehingga yang dihasilkan atau dicatat berupa tafsiran bahasa yang bisa dikatakan sifatnya seperti potret yaitu paparan seperti apa adanya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi pada siswa kelas VIII-B SMP Nasrani 1 Medan.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Grafik Perilaku Membaca Siswa Kelas VIII-B SMP Nasrani 2 Medan



### 2. Pembahasan

Data grafik perilaku membaca siswa kelas VIII-B SMP Nasrani 1 Medan menunjukkan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah sebagai berikut.

- Hari ke-1: Siswa yang membawa buku berjumlah 15 orang. Kemudian siswa yang membuka buku sebanyak 30 orang. Melihat judul berjumlah 35 orang. Siswa yang memegang buku sebanyak 35 orang. Membaca serius hanya 3 orang dan yang membaca asik berjumlah 5 orang. Siswa yang memanfaatkan waktu sebanyak 3 orang. Kekurangan waktu GLS 2 orang. Siswa yang membaca dan mencatat hanya 2 orang, menanya 2 orang.
- Hari ke-2: Siswa yang membawa buku berjumlah 21 orang. Kemudian siswa yang membuka buku sebanyak 32 orang. Melihat judul berjumlah 32 orang. Siswa yang memegang buku sebanyak 35 orang. Membaca serius hanya 5 orang dan yang membaca asik berjumlah 6 orang. Siswa yang memanfaatkan waktu sebanyak 6 orang. Kekurangan

waktu GLS 3 orang. Siswa yang membaca dan mencatat hanya 3 orang, menanya 4 orang.

- Hari ke-3 : Siswa yang membawa buku berjumlah 28 orang. Kemudian siswa yang membuka buku sebanyak 35 orang. Melihat judul berjumlah 35 orang. Siswa yang memegang buku sebanyak 35 orang. Membaca serius hanya 7 orang dan yang membaca asik berjumlah 8 orang. Siswa yang memanfaatkan waktu sebanyak 6 orang. Kekurangan waktu GLS 6 orang. Siswa yang membaca dan mencatat hanya 4 orang, menanya 3 orang.

Dari uraian di atas dapat diketahui perilaku kegiatan membaca siswa kelas VIII-B SMP Nasrani 1 Medan masih tergolong rendah, terlihat dari respon siswa membaca serius, memanfaatkan waktu, membaca dan mencatat, serta menanya.

Hambatan pihak sekolah dalam meningkatkan minat membaca dan menulis siswa kelas atas melalui kegiatan literasi di SMP Nasrani 1 Medan ini hanyalah hambatan yang masih bisa diperbaiki yang berupa pembiasaan siswa untuk menggemari membaca dan menulis. Selain itu juga, karena guru masih belum menerapkan metode yang sesuai untuk mendorong anak menggemari kegiatan membaca dan menulis.

Upaya yang diterapkan oleh pihak sekolah dalam menghadapi hambatan peran kegiatan literasi dalam meningkatkan minat membaca dan menulis siswa yakni dengan memberi sosialisasi ketika upacara supaya anak sering mengunjungi perpustakaan untuk membaca dan menulis dan secara berkala mendiskusikan upaya atau metode yang tepat untuk diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan literasi agar minat membaca dan menulis siswa meningkat. Selain itu, upaya yang diterapkan di dalam menghadapi hambatan dalam implementasi kegiatan literasi untuk meningkatkan minat membaca dan menulis siswa adalah dengan membuat jadwal masuk perpustakaan per kelas.

## **E. PENUTUP**

### **1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut : Kegiatan literasi di SMP Nasrani 1 Medan memiliki peran dalam meningkatkan minat membaca dan menulis siswa, terlihat dari antusias siswa yang mulai mampu menerapkan kegiatan membaca dan menulis didalam kelas maupun dirumah. Dari kegiatan ini pula siswa mendapatkan manfaat dan secara tidak langsung motivasi siswa untuk menyukai kegiatan membaca dan menulis semakin meningkat.

Hambatan yang dialami pihak sekolah dalam meningkatkan minat membaca dan menulis siswa kelas atas melalui kegiatan literasi yakni kedisiplinan, pembiasaan siswa, minat, dan metode yang diterapkan guru.

## **2. Saran**

Upaya pihak sekolah dalam menghadapi hambatan kegiatan literasi siswa yakni dengan memberi sosialisasi ketika upacara supaya anak sering mengunjungi perpustakaan untuk membaca dan menulis dan secara berkala mendiskusikan upaya atau metode yang tepat untuk diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan literasi agar minat membaca dan menulis siswa meningkat. Selain itu, upaya yang diterapkan di dalam menghadapi hambatan dalam implementasi kegiatan literasi untuk meningkatkan minat membaca dan menulis siswa adalah dengan membuat jadwal masuk perpustakaan per kelas serta mengadakan lomba-lomba sebagai wadah siswa untuk berpartisipasi aktif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. 2001. *Membangun Kota Berbudaya Literasi*. Jakarta: Media Indonesia
- \_\_\_\_\_. 2012. *Rekayasa Literasi*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta : Rineka Cipta
- Cakiroglu, Ahmet and Hayriye Gul Kuruyer. 2012. First grade elementary school student's family involvement in the process of reading and writing skills acquisition. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 46: 5588 – 5592.
- Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan. Jakarta
- White, James Boyd. 1985. *The Invisible Discourse of Law: Reflections on Legal Literacy and General Education Essay* dalam Praticia L. Stock *Essay on Theory and Practise in the Teaching of Writing*. USA: Boynton Cook Publisher Inc.
- Wildova, Radka. 2014. Initial Reading Literacy Development in Current Primary School Practice. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 159: 334-339. (<http://www.sciencedirect.com/science>)